

## MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI PENGAMATAN DAN DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR

**Kustiyah**

SDN Balongdowo

Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

### **Abstrak**

Dalam pembelajaran IPA, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya pada materi Energi dan Kegunaannya. Hal tersebut terjadi di karenakan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kurang beraninya siswa dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga ketuntasan hasil belajar tidak dapat dicapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki cara belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ini adalah di kelas II SDN Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, dengan jumlah siswa 40 orang, terbagi menjadi 8 kelompok belajar. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa dari 40 siswa hanya 11 siswa (27,5%) yang dapat mengerjakan soal dengan keberhasilan nilai diatas 70, sedangkan siswa lainnya masih kurang. Pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi siswa, terbukti hasil nilai yang diperoleh dari 40 siswa sebanyak 35 siswa (87,5%) sudah mencapai nilai diatas 70. Berdasarkan hasil diatas membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran terpadu dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran terpadu, Metode Demonstrasi

### **Abstract**

In science learning, it seems that a lot of students face difficulties in understanding the materials, especially in the topic of energy and its function. This can happen since the students tend to show inactive participation in learning process and are not brave enough to express their ideas. Consequently, having assessed their result, the teachers still find their students' achievement unsatisfactory or below the minimum passing criterion. Therefore, this study aimed to improve the learning process and students' achievement by using integrated learning and demonstration method. The researcher took 40 students of second grade in SDN Balongdowo, Candi district, Sidoarjo regency as the subjects. They were then divided into 8 learning group during the implementation of the research. The result showed that in the first cycle only 11 students (27.5%) could achieve score above 70, while the others were less than 70. Next, improvement occurred in the second cycle where the students started to understand well about the materials. It can be seen from the result which shows that 35 students (87.5%) could reach score above 70. This proved that integrated learning and demonstration method could improve the students' achievement in science learning, especially in the second grade of SDN Balongdowo.

**Keywords:** Integrated Learning, Demonstration Method

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran yang ada di kelas 2 SDN Balongdowo adalah kurang adanya interaksi antara guru dan siswa, guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan begitu pula perhatian siswa sangat kurang saat guru menyampaikan materi. Sehingga hasil pencapaian nilai akhir dan daya serap siswa menjadi kurang. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila materi pelajaran dapat dikuasai siswa. Sedangkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.

Dalam peningkatan penguasaan siswa pada materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan terjemahan dari *classroom action reseach*, yaitu satu *action reseach* yang dilakukan dikelas. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas adalah merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran IPA di kelas II SDN

Balongdowo Kecamatan Candi di Sidoarjo.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam pembelajaran ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan terpadu melalui metode demonstrasi?”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SDN Balongdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Mata pelajaran pada saat penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi ajar energi dan kegunaannya semester II Tahun Pelajaran 2007/2008 dengan jumlah siswa kelas II sebanyak 40 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 8 april 2008 dan siklus ke II pada tanggal 15 april 2008.

Berikut dijelaskan secara rinci prosedur penelitian untuk Siklus I dan Siklus II:

### **Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I dianalisa dengan refleksi dan analisis bersama, antara penulis, teman sejawat dan supervisor terhadap hasil belajar siswa. Mengidentifikasi masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Dari hasil tersebut diatas penulis selanjutnya melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan, langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dari hasil belajar siswa. (2) Menyiapkan alat dan media yang digunakan yaitu gambar alat

rumah tangga yang menghasilkan energi panas, cahaya, listrik dan bunyi. (3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar observasi guru, lembar evaluasi akhir, dan lembar penilaian kemampuan siswa. (4) Menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apa bila ketuntasan belajar 80% dari jumlah siswa mencapai nilai diatas 70.

Saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran, guru mengajar di amati oleh observer yang akan membantu dalam perbaikan cara mengajar

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai kegiatan awal. (2) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 5 siswa. (3) Masing-masing kelompok mendiskusikan dan mencatat macam-macam energi dan yang dihasilkan dengan bimbingan guru. (4) Masing-masing kelompok membaca hasil yang telah dikerjakan. (5) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi (6) Memberi tugas evaluasi

Tahap pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti bersama teman sejawat. Data penilaian yang dikumpulkan adalah lembar kerja siswa, lembar observasi siswa, dan data hasil akhir pembelajaran

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I, hasil yang diperoleh masih kurang maksimal yaitu dari 40 siswa hanya 7 siswa yang menunjukkan hasil yang memuaskan, sedangkan yang masih belum menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 82,5%. Dari hasil penilaian saat evaluasi, masih banyak siswa yang belum dapat mengerjakan soal dengan

benar. Kelemahan ini disebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan penggunaan alat peraga kurang sesuai.

Dari hasil temuan di atas peneliti mengadakan diskusi bersama observer untuk memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran dengan cara menggunakan alat peraga media nyata dan metode demonstrasi agar anak lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

### **Pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II**

Perencanaan siklus ini didasarkan pada hasil refleksi dan analisis penulis bersama teman sejawat dan supervisor pada pelaksanaan perbaikan siklus I.

Perencanaan perbaikan siklus II adalah sebagai berikut: (1) Menyempurnakan RPP siklus I dengan mengganti alat peraga media gambar menjadi media nyata. (2) Menyiapkan alat dan media pembelajaran. (3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar observasi guru, lembar evaluasi akhir, dan Lembar penilaian kemampuan siswa. (4) Menentukan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran jika 80% siswa mendapat nilai diatas 70, perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil.

Pada prosedur pelaksanaan siklus II guru masih mendapat pengamatan dari observer. Pengamatan ini dimaksudkan untuk dapat membantu guru dalam usaha perbaikan materi sebelumnya dan merekam data.

Langkah-langkah perbaikan di siklus II adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan apersepsi (tanya jawab) tentang alat rumah tangga yang menghasilkan macam-macam energi . (2) Menyampaikan kepada siswa tujuan dari perbaikan pembelajaran. (3) Guru menjelaskan materi pembelajaran (4) Memberi tugas kepada siswa secara

berkelompok untuk mencatat alat-alat rumah tangga yang menghasilkan energi. (5) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya atau menjawab soal. (6) Membahas hasil kerja kelompok dan mengambil kesimpulan dari tugas kelompok. (7) Siswa mengerjakan evaluasi

Data penelitian yang dikumpulkan adalah lembar kerja siswa, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, data hasil akhir pembelajaran

Pada perbaikan pembelajaran siklus II sudah menunjukkan kemajuan yang sangat baik, terbukti dari 40 siswa sudah 35 siswa (87,5%) mencapai nilai tingkat penguasaan materi, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah 60. Untuk anak tersebut memang kesulitan dalam menerima pelajaran dan sebaiknya mendapat perhatian khusus dari guru dengan bimbingan yang intensif.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini dijelaskan secara rinci hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II

#### **Siklus I**

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan penulis, teman sejawat dan supervisor pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah seperti dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Nilai Akhir Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa
100	2
80	9
60	11
40	13
20	5
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>40</b>

Dari hasil perbaikan pembelajaran diatas diperoleh nilai rata-rata kelas 54,75 nilai terendah 0 dan nilai tertinggi

100. jumlah anak yang mendapat nilai diatas 80 mencapai 27,5% (11 anak), sedangkan 72,5% lainnya masih kurang memuaskan.

Dari hasil temuan masalah di atas penulis berusaha mengadakan perbaikan pembelajaran tentang materi energi dan kegunaannya untuk mengatasi kesulitan sebagai berikut: Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan masih kurang karena media yang digunakan dalam pembelajaran hanya berupa gambar. Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, karena guru kurang memberikan penjelasan tentang cara kerja kelompok. Siswa masih belum banyak yang berani bertanya karena belum menguasai materi yang diajarkan.

Dengan adanya kekurangan diatas maka perbaikan pembelajaran masih belum tuntas sesuai dengan tujuan yang direncanakan, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

## Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan jumlah nilai yang semakin meningkat, seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 2.** Hasil Nilai Akhir Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa
100	6
90	8
80	13
70	8
60	3
50	2
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>40</b>

Dari hasil perbaikan pembelajaran di atas diperoleh nilai rata-rata kelas 80,25 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. jumlah anak yang mendapat nilai di atas 70 mencapai 87,5% (35 anak). Sedangkan 12,5% lainnya masih mendapat nilai dibawah 70.

Berdasarkan hasil temuan masalah diatas, melalui refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, maka peneliti berusaha mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II sehingga ada peningkatan sebagai berikut: Siswa menguasai materi pelajaran dengan menggunakan pembelajaran terpadu dan media nyata. Situasi siswa dalam kelas menjadi aktif, siswa melaksanakan tugas dengan mengadakan demonstrasi menggunakan media nyata. Siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, menanggapi dalam kerja kelompok, siswa dapat membuat kesimpulan bahwa energi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus II kemampuan materi pelajaran sangat meningkat, siswa dapat memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran terpadu. Hal ini terbukti dari hasil prestasi belajar dengan nilai rata-rata kelas 80,25 maka perbaikan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat. Penggunaan alat peraga yang menarik akan membuat anak lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

Darmodjo Hendro, Kaligis Yeni, Dewiki Santi, Yuniati Putri Koes Hardini Sri (2006) *ilmu alamiah dasar*. Jakarta : Universitas terbuka

Khamim, dkk (2007) *IPA untuk SD kelas II*. Semarang

Muchtar S. P. Kasmuri Panut (2007) *Dunia Ilmu Pengetahuan Alam SD kelas II*. Jakarta

Mulyasa E.. (2005) *Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung

Surya M. dkk (2006) *kapita selecta kependidikan SD*. Jakarta : Universitas terbuka

Sutarno Nono, dkk (2007) *materi dan pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Wardani I.G.A.K, Julaeha Siti, Marsinah Ngadi. (2007) *Pemantapan Kemampuan profesional (panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka

Wardani I.G.A.K., Wihardit Kuswaya, Nasoetion Noehi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka